

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian dan Peranan Bank

Bank pada awalnya hanya merupakan tempat untuk menyimpan uang bagi para nasabahnya, belum aktif seperti sekarang ini atau dengan kata lain belum ada transaksi pinjam meminjam. Oleh karena semakin meningkatnya jaman maka semakin meningkat pula kegiatan perbankan.

Ada beberapa istilah bank yang akan diuraikan disini, yaitu :

Menurut UU No VII/Tahun 1992 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak <sup>1</sup>

Menurut Drs. Muchdarsyah Sinungan Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana <sup>2</sup>

Sebagai intuisi yang amat penting peranannya, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang berdasarkan pengertian di atas,

---

Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Drs. Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Dana Bank, Edisi kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta 1993, hal 3

maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, kemudian uang tersebut dikembalikan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dengan demikian peranan bank adalah :

1. Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat.
2. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana kemasyarakat.
3. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran hutang.
4. Sebagai Agent of Development yaitu dengan memberikan kredit, bank berfungsi mengerahkan pembangunan di Indonesia karena dapat membiayai berbagai macam industri.

## **B. Neraca dan Laporan Rugi Laba**

### **1. Pengertian dan Manfaat Neraca bank.**

Neraca atau biasa disebut Balance Sheet (statement of financial position) adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dari susunan aktiva, hutang dan modal sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

Neraca dapat disusun dalam bentuk stafel yang biasa disebut bentuk report dimana dalam bentuk ini neraca disusun dari atas ke bawah dan dimulai dari atas dicatat aktiva-aktiva perusahaan, setelah itu bagian bawahnya dicatat hutang-hutang perusahaan sedangkan paling bawah di buat modal sendiri perusahaan. Bentuk lain adalah skontro yang biasa disebut bentuk T-account dimana bagian sebelah debet neraca memuat semua aktiva perusahaan, sedangkan bagian kreditnya memuat hutang

dan modal sendiri perusahaan.

Kebaikan dari bentuk stafel adalah lebih mudah menyusun neraca banding yang disebut pula neraca komperatif (comparative balance sheet) yaitu neraca yang memuat lebih dari satu tanggal. Di negara maju merupakan hal yang sudah biasa suatu perusahaan dalam laporan tahunan yang disajikan kepada para pemegang saham memuat laporan keuangan komparatif (comparative financial statement) yang memuat data keuangan dari beberapa tahun yang telah lewat, bahkan tidak jarang memuat sampai sepuluh tahun.

Neraca bank memiliki banyak pengertian yang berbeda-beda walaupun pada dasarnya memiliki arti yang hampir sama, seperti :

Menurut Drs. Munawir bahwa Neraca Bank adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu <sup>3</sup>.

Selain pengertian diatas, masih banyak diantara para penulis maupun ahli ekonomi dibidang perusahaan memberikan pengertian yang tidak jauh berbeda tentang neraca, meskipun dengan kata-kata yang berbeda.

Dalam kaitannya dengan neraca, maka Penulis akan menguraikan beberapa pendapat mengenai pengertian neraca seperti dibawah ini :

#### 1. R. Tjipto Adhinugroho.

Neraca adalah daftar angka-angka yang menggambarkan susunan dan besarnya kekayaan pada suatu tanggal tertentu dan lazimnya neraca disusun pada tanggal 31 Desember (akhir tahun) <sup>4</sup>.

## 2. Dahlan Siamat.

Neraca (Statement of Condition) Bank adalah merupakan suatu daftar yang menggambarkan kekayaan, kewajiban dan modal suatu bank pada suatu waktu tertentu <sup>5</sup>.

## 3. Drs. Muchdarsyah Sinungan.

Neraca atau balance sheet adalah suatu gambaran dari laporan keuangan bank yang mengemukakan perbandingan yang seimbang antara harta benda, milik atau kekayaan bank dengan semua kewajiban, hutang dan modalnya <sup>6</sup>.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas terlihat bahwa masing-masing memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun pada dasarnya memiliki inti yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan keadaan harta, aktiva, hutang-hutang serta modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu atau dengan kata lain bahwa neraca adalah keseimbangan antara aktiva dan pasiva.

Tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering di sebut dengan balance sheet.

Didalam neraca kita mengenal adanya istilah pos-pos neraca dimana pos-pos neraca tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda, bisa dalam bentuk uang tunai yang terdiri dari uang rupiah dan uang valuta asing serta terdiri dari surat-surat berharga. Pos-pos neraca terdiri dari aktiva dan pasiva dimana sisi pasiva menggambarkan kekayaan harta benda bank dan sisi aktiva menggambarkan jumlah kewajiban utang dan modal. Dari pos-pos yang tertera di dalam neraca, aktiva terdiri dari aktiva yang

---

Dahlan Siamat, Manajemen Bank Umum, Cetakan kedua, Penerbit Prodiya Paramitha, Tahun 1967,  
12

Drs. Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Dana Bank, Edisi kedua, PT. Bumi Aksara, Tahun 1993,  
186

berfungsi sebagai cash reserve (cadangan kas), aktiva yang produktif (earning asset) atau aktiva yang menghasilkan dan aktiva tetap (non current asset). Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas, terutama untuk kepentingan bank, manajemen dan kelangsungan perusahaan serta untuk kepentingan lainnya, maka pos-pos di dalam neraca digolongkan menjadi :

a. Aktiva :

Terdiri dari 9 (sembilan) pos utama, mencakup semua harta kekayaan bank termasuk hak dan tagihan, yaitu :

1. Kas.
2. Bank Indonesia.
3. Tagihan pada bank lain.

Pos ini terdiri dari :

- a). Giro
- b). Call Money
- c). Deposito berjangka
- d). Kredit yang diberikan

4. Surat berharga dan tagihan lainnya.
5. Kredit yang diberikan.
6. Penyertaan.
7. Cadangan aktiva yang diklasifikasikan.
8. Aktiva tetap dan inventaris.
9. Rupa-rupa aktiva.



b. Pasiva

Terdiri dari 9 (sembilan) pos yang menggambarkan sisi kewajiban (liabilities) baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk pos modal, yaitu sebagai berikut :

1. Giro
2. Call Money
3. Tabungan
4. Deposito berjangka
5. Kewajiban lainnya
6. Surat berharga
7. Pinjaman diterima
8. Rupa-rupa pasiva
8. Modal

Pos modal ini terdiri dari :

- a). Bagi bank yang berbadan hukum Indonesia

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah jumlah modal atau simpanan pokok dan wajib (bagi bank-bank yang berbentuk hukum koperasi) yang benar-benar telah disetor, yaitu selisih antar modal dasar dengan modal yang belum disetor. Dalam pos ini hanya diisi kolom rupiah.

- b). Bagi kantor cabang bank asing

Di dalam pos ini adalah dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya diluar negeri , sebagaimana dimaksudkan pada angka III.2.SE No.



23/II/BPPP tanggal 12 Februari 1991 perihal kewajiban penyediaan modal minimum bank.

c). Agio saham

Yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

d). Cadangan

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah cadangan-cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba atau laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan pemilik atau rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.

9. Laba/rugi

Selain itu neraca juga memiliki manfaat yang sangat berarti baik bagi manajer ataupun bagi pimpinan perusahaan itu sendiri. Bagi manajer atau pimpinan bank, dengan mengetahui posisi keuangan (neraca) bank periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat dan yang terpenting bagi manajer adalah neraca tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Pertanggung jawaban itu dituangkan dalam bentuk laporan yaitu neraca dan laporan rugi/laba.

Disamping itu neraca dapat digunakan oleh manajer untuk :

1. Mengukur tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank.
2. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan bank.

3. Mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau operasi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank.
4. Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai tanggung jawab dan wewenang.
5. Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa neraca terdiri dari komponen-komponen yang dapat digolongkan menjadi :

a. Aktiva (Asset), terdiri dari :

1. Aktiva lancar (current asset)
2. Penyertaan (investment)
3. Aktiva tetap (fixed asset)
4. Aktiva tidak berwujud (intangible asset)
5. Aktiva lain



b. Pasiva, terdiri dari :

1. Hutang lancar (current liabilities)
2. Hutang jangka panjang (long term debt)
3. Modal

## **2. Pengertian dan manfaat Laporan Rugi / Laba.**

Perhitungan Rugi/Laba (R/L) atau lazimnya disebut dengan Income Statement yang merupakan laporan arus pendapat (revenues) dan biaya (expenses) selama jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Laporan rugi/laba merupakan suatu bagian

pokok dari laporan tahunan keuangan atau laporan finansial suatu bank. Dalam menilai bank sangat penting diketahui terutama dari nilai aktiva yang dapat di pakai sebagai akibat jaminan untuk kemampuan perusahaan (bank) demi kelancaran dan perkembangan bank tersebut.

Menurut Dahlan Siamat Laporan Rugi / Laba adalah menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode<sup>7</sup>

Pedoman dalam menyusun laporan rugi/laba adalah sebagai berikut :

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban.
2. Disusun dalam bentuk urutan ke bawah (stafel).
3. Pada bagian kepala (caption) disamping perlu ditulis nama perusahaan yang dibawahnya diikuti dengan sebutan Perhitungan Rugi/Laba.
4. Di tulis periode atau tahun bukunya.

Laporan rugi/laba merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh badan perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Yang dimasukkan kedalam kolom ini adalah sisa rugi/laba tahun-tahun buku yang lalu yang belum dibagikan atau dipindahbukukan dan atau dibebankan kerekening lain ditambah rugi/laba tahun buku berjalan, dengan ketentuan bunga yang dimasukkan sebagai komponen pendapatan dalam perhitungan rugi/laba haruslah bunga benar-benar sudah diterima. Rugi yang diderita pada tahun-tahun lalu tidak boleh

<sup>7</sup> Dahlan Siamat, Manajemen Bank Umum, Cetakan kedua, Penerbit Prodiya Paramitha, Tahun 1967, hal 239.

dicantumkan pada sisi aktiva, melainkan harus dicantumkan pada sisi pasiva pada tanda negative (-).

Laporan rugi/laba perusahaan menunjukkan suatu tingkat kemampuan dari bank beroperasi untuk menghasilkan keuntungan dengan membayar segala biaya, upah, bahan dan lainnya sehingga akhirnya akan terdapat laporan rugi/laba yang wajar.

Laporan rugi/laba (income statement) akan menunjukkan sumber-sumber penghasilan serta jenis-jenis yang terjadi dalam operasi usaha selama suatu periode operasi tersebut. Biasanya selama satu tahun dan setelah melihat penghasilan serta biaya tersebut dapatlah kita ketahui usaha bank tersebut.

Meskipun mungkin sekali perhitungan rugi/laba perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain berbeda, namun pada garis besarnya pos-pos unsur pembentuknya serta susunannya tidak berbeda.

Penyusunan dari perhitungan rugi/laba itu sangat penting bagi manajer, sebab dengan menganalisa seorang manajer dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan bank, sehingga dengan demikian dapat dicapai efisiensi dan efektifitas bank.

### **C. Manajemen Dana Bank**

Sebelum membahas seluk beluk manajemen dana bank, terlebih dahulu akan dibahas seluk beluk dana itu sendiri, sehingga kita dapat memahami arti dan peranan dana bagi dunia perbankan.

Dana adalah uang tunai dan atau dana aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu, atau dengan kata lain dana bank adalah sejumlah uang baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari

masyarakat dan pinjaman yang diperoleh yang dapat digunakan/dioperasikan untuk memperoleh pendapatan.

Kunci dari keberhasilan bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat dalam menghimpun dananya dari masyarakat sehingga peranannya sebagai financial intermediary berjalan dengan baik. Bank adalah perantara keuangan masyarakat yaitu perantara dari mereka yang kelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang. Jika peranan ini berjalan dengan baik barulah bank dikatakan sukses.

Bank haruslah dapat melayani mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit dengan sebaik-baiknya, karena semakin besar bank memberikan kredit kepada masyarakat ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh keuntungan.

Manajemen Dana Bank menurut M. Sinungan adalah sebagai suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat kedalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui pergerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku <sup>8</sup>

Pengertian Manajemen Dana Bank menurut H.M. Dimiyati adalah kegiatan yang meliputi bagaimana bank menetapkan kebijaksanaan dibidang usaha pengerahan dana, pengelolaan dana dan pengalokasiannya ke dalam berbagai aktiva berdasarkan skala prioritasnya untuk mencapai tingkat laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat dan batasan-batasan yang ditetapkan oleh bank sentral <sup>9</sup>

---

Drs. Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Dana bank. Edisi kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta 1993, hal 79

Drs. H.M. Dimiyati, Manajemen Dana Bank, Edisi kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 1996, hal 3

Dengan demikian ruang lingkup manajemen dana bank merupakan :

1. Segala aktifitas bank dalam rangka penghimpunan dana-dana masyarakat.
2. Aktivitas bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan penyediaan uang tunai bagi pemeliharaan kepentingan masyarakat penyimpanan.
3. Penempatan dana dalam bentuk kredit sebagai usaha pelayanan kebutuhan uang masyarakat dan penempatan dana dalam bentuk lain, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pengelolaan modal bank agar dapat berfungsi wajar sesuai dengan perannya selaku penggerak aktivitas.

#### **D. Sumber-sumber Dana Bank**

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama dimana dana merupakan uang tunai atau aktiva yang dapat diuangkan yang tersedia atau disisihkan dengan maksud tertentu. Tanpa dana bank tidak dapat melakukan aktifitasnya, dalam artian bahwa bank tidak dapat berfungsi sama sekali.

Menurut Bambang Riyanto laporan sumber-sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting artinya bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya, dengan demikian maka dapat diketahui bagaimana perusahaan itu menggunakan dana yang dimilikinya<sup>10</sup>

Besar kecilnya dana yang dihimpun oleh bank pada umumnya tergantung dari beberapa hal berikut ini :

1. Kepercayaan yang diperoleh baik dari nasabah maupun pemerintah.
2. Pelayanan yang diberikan.
3. Pemberian suku bunga.

---

Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit Gajah Mada, Edisi Ketiga, Tahun 1993, hal 267.

Uang tunai yang dimiliki ataupun yang dikuasai bank tidaklah berasal dari uang milik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari uang milik orang lain. Yang dititipkan pada bank dan sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan diambilnya kembali baik secara sekaligus ataupun berangsur-angsur. Berdasarkan pengalaman di lapangan dan bukti empiris, uang bank sendiri yang berasal dari modal dan cadangan modal hanya sebesar 7 persen sampai dengan 8 persen dari total aktiva bank. Ini berarti sebagian besar dana bank berasal dari pihak lain diluar bank, yaitu dana dari masyarakat, dari bank dan lembaga keuangan lainnya serta dari pinjaman/kredit likuiditas Bank Indonesia.

Sumber dana bank itu sendiri dapat berbentuk mata uang rupiah dan mata uang asing atau yang sering disebut valuta asing yang dimiliki oleh bank termasuk kantornya yang ada diluar negeri baik uang kartal seperti uang kertas, uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (menurut nilai nominal) yang menjadi alat pembayaran yang syah di Indonesia maupun uang kertas dan uang logam serta mata uang emas atau mata uang asing lainnya yang masih berlaku dinegara lain. Untuk mata uang rupaih dimasukan dalam kolom rupiah dan untuk mata auang asing dimasukan kedalam kolom valuta asing.

Pengertian valuata asing (valas) atau fereign exchange (forex) atau foreign currency menurut DR. Hamdy Hady adalah mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi di bank sentral<sup>11</sup>

Sumber dana bank dari masyarakat tersebut baik berbentuk rupiah maupun valuta asing yang oleh bank dapat dihimpun dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukannya (berupa kredit). Pengembaliannya dari masyarakat

akan bertambah dengan imbalan berupa bunga. Biasanya, hasil bunga itu tidak habis dipergunakan menutup biaya bank dan pajak, dan menjadi laba sehingga menambah dana bank itu sendiri.

Dalam usahanya menghimpun dana, sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat diberbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula.

Disampin itu untuk bank yang berbentuk sebagai bank devisa harus lebih berhati-hati dalam mengelola sumber dan penggunaan dana yang ada, karena mereka menghimpun dan menyalurkan dana selain dalam bentuk rupiah juga dalam bentuk valuta asing. Mata uang yang sering digunakan sebagai alat transaksi ekonomi dan keuangan internasional biasanya disebut sebagai hard currency yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami kenaikan nilai dibanding mata uang lainnya, seperti dolar Amerika Serikat (USD), yen Jepang (JPY) dan lain-lain.

Dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bank, bersumber dari :

1. Dana dari modal sendiri (dana dari pihak I).

Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Dalam neraca bank dana sendiri ini tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi pasiva. Dana dari modal sendiri ini terdiri dari :

a. Modal yang disetor.

Yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri. Umumnya modal setoran pertama dari para pemilik bank

(pemegang saham) ini sebagian digunakan bank untuk sarana perkantoran, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

b. Cadangan-cadangan.

Yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko di kemudian hari.

c. Laba yang ditahan

Biasanya disebut sebagai Retained Earnings yang mestinya milik para pemegang saham, tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja. Biasanya retained earnings digunakan untuk memperkuat kedudukan cash reserve atau menambah loanable funds.

2. Dana pinjaman dari pihak luar (dana pihak ke II).

Dana pihak ke dua adalah pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank, terdiri dari 4 pihak yaitu :

a. Pinjaman dari bank-bank lain (call money).

Yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan yang mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu ini biasanya tidak lama yaitu sekitar satu bulan bahkan hanya beberapa hari saja. Bahkan ada yang meminjam hanya satu malam atau yang disebut Overnight Call Money.

b. Pinjaman dari bank atau lembaga lain diluar negeri.

Yaitu biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah dan panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui persetujuan Bank Indonesia dimana secara tidak

langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga solvabilitas bank yang bersangkutan.

c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.

Biasanya pinjaman ini tidak benar-benar berbentuk pinjaman, tetapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo. Misalnya berbentuk sertifikat bank, deposito on call dengan jangka waktu melebihi 3 (tiga) bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru.

d. Pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia).

Bank Indonesia memberikan bantuan dana yang dikenal dengan nama Kredit Likuiditas untuk membiayai usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi yang sesuai dengan Pelita, seperti pertanian, pangan, industri, ekspor non mogas, kredit dalam rangka peningkatan kehidupan golongan ekonomi lemah, koperasi dan lain sebagainya.

3. Dana dari masyarakat (dana dari pihak ke III).

Dana dari masyarakat ini biasanya merupakan sumber dana yang besar bagi bank, dimana bank dalam menjalankan usahanya harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang yang beredar dari masyarakat yang kelebihan dana dan ke masyarakat yang membutuhkan dana dapat disalurkan dengan baik.

Sumber dana masyarakat terbesar dan yang paling diandalkan oleh bank terdiri

3 (tiga) jenis, yaitu :

1. Giro (Demand Deposits).

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah lainnya atau dengan cara pemindahanbukuan. Dalam pelaksanaannya giro dilakukan melalui rekening yang disebut Rekening Koran. Rekening ini digunakan untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran. Rekening koran ini tebagi dua golongan, yaitu rekening perorangan dan rekening atas nama suatu badan.

Selain giro rupiah juga terdapat giro valuta asing (valas). Pada hakikatnya sama dengan giro rupiah yang telah diuraikan diatas. Perbedaannya ialah bahwa sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terhadap giro valas tidak diberikan buku cek, penarikan dilakukan dengan menyerahkan amanat tertulis yang ditandatangani oleh pemegang giro. Amanat tersebut dapat berbentuk surat yang dibuat oleh pemegang giro atau berbentuk formulir yang disediakan oleh bank. Bank yang dapat menyelenggarakan giro valuta asing adalah bank devisa.

## 2. Deposito (Time Deposits).

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap dibank karena para pemegangnya (deposan) tertarik dengan tawaran bunga yang diajukan oleh bank, selain itu jika pada saat jatuh tempo bila dia tidak ingin memperpanjang, dana tersebut tersedia kembali.

Sama halnya dengan giro, deposito selain rupiah ada yang berbentuk deposito valuta asing. Deposito valuta asing berjangka pada beberapa bank pemerintah

dapat diterbitkan dalam dolar Amerika atau mata uang lainnya yang terdaftar pada bursa valuta asing Jakarta.

### 3. Tabungan (Saving).

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Ada 4 (empat) macam tabungan yang diselenggarakan bank, yaitu :

#### a. Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas).

Adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyeteroran dan pengambilan yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971.

#### b. Tabungan Asuransi Berjangka (Taska).

Adalah bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa, yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971.

#### c. Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH).

Adalah setoran naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang ditetapkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah dengan Keputusan Presiden tahun 1969.

#### d. Tabungan lainnya.

Adalah tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan dari pegawai bank sendiri yang bukan Tabanas atau Taska atau tabungan masyarakat pada bank-bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas dan Taska.

Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun bank sudah selayaknya bank mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah digariskan. Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup.
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas tetap aman.

#### **E. Penggunaan Dana Bank**

Selain bank berusaha untuk menghimpun dana dengan menggali berbagai sumber baik dari masyarakat umum maupun dari lembaga-lembaga keuangan dimana dana yang terhimpun tersebut selanjutnya diputar kembali untuk ditanam atau dipergunakan oleh masyarakat yang membutuhkannya atau oleh bank itu sendiri sebagai suatu penanaman dana baik yang menghasilkan (earning assets) atau yang tidak menghasilkan (non earning assets).

1. Penggunaan dana dalam bentuk aktiva yang menghasilkan (earning assets) yang terdiri dari :
  - a. Pinjaman yang diberikan (kredit)

Sebagaimana diketahui bahwa usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Walaupun tidak semata-mata menghimpun dana dan memberikan kredit, namun penghasilan utama bank sampai saat ini berasal dari pemberian kredit.

### 1) Pengertian kredit

Menurut Drs. Thomas kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat di samakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak , pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan <sup>12</sup>

Menurut H.M Dimiyati kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan <sup>13</sup>

### 2) Jangka waktu

#### a). Kredit jangka pendek

Adalah kredit yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun.

#### b). Kredit jangka menengah

adalah kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun.

#### c). Kredit jangka panjang

Adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.

### 3) Jaminan

yang dimaksud dengan jaminan disini adalah jaminan yang bersifat materiil maupun immateriil. Fungsi dari pemberian jamunan kredit ini adalah untuk memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut. Untuk itu bank perlu melakukan pengikatan janji secara formil kepada nasabah atas jaminan yang

Drs. Thomas Suyatno, Kelembagaan Perbankan, Cetakan Kelima, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Tahun 1994, hal 44.

Drs. H.M. Dimiyati, Manajemen Dana Bank, Edisi kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 1996, hal 3

bersangkutan menurut hukum yang berlaku. Dalam menilai suatu permintaan kredit bank biasanya berpedoman pada beberapa faktor antara lain watak, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi-kondisi ekonomi lainnya.

b. Penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga

Penanaman dana dalam surat-surat berharga sesungguhnya merupakan usaha pokok bank tabungan. Namun dalam praktek perbankan sekaligus dalam rangka mengairahkan atau mengembangkan pasar modal, bank umum dan bank pembangunan dewasa ini diijinkan melakukan kegiatan jual beli surat berharga.

Sebagai cadangan sekunder (secondary reserve), bank dapat membeli surat berharga yang bonafit dan mudah dicairkan. Dalam dunia perbankan surat berharga sering diperjual belikan untuk pemanfaatan dana yang idle atau dalam rangka memperoleh tambahan dana. Bank Indonesia juga mengeluarkan apa yang disebut Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang boleh dibeli secara diskonto oleh bank-bank yang kelebihan dana. Bank juga dapat membeli Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang berupa surat sanggup atau wesel yang diterbitkan oleh suatu bank atau nasabah dari suatu bank yang dijamin oleh banknya.

c. Penyertaan

Penyertaan adalah penanaman dana dalam perusahaan lain sebagai modal yang bersifat sementara. Khusus untuk bank-bank milik negara yang melakukan penyertaan diatur dalam suatu peraturan di bidang perkreditan.

Dewasa ini banyak negara yang melakukan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan yang umumnya berbentuk lembaga keuangan misalnya leasing

company, lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan lain-lain.

d. Alokasi dana dalam perdagangan valuta asing, didalam negeri maupun diluar negeri.

2. Penggunaan dana dalam bentuk alat likuid yang tidak menghasilkan (non earning assets) terdiri dari :

a. Penggunaan dana dalam bentuk alat likuid untuk cash ratio yang perhitungan rasionya merupakan jumlah alat likuid dibagi dengan pos-pos kewajiban yang segera dapat ditagih.

1) Komponen alat likuid itu sendiri terdiri dari :

- a) Kas
- b) Giro pada Bank Indonesia

2) Pos-pos kewajiban yang segera dapat segera ditagih :

- a) Giro
- b) Deposito
- c) Tabungan

3) Kewajiban segera lainnya

b. Penggunaan dana dalam aktiva tetap dan inventaris.

Yaitu untuk pembelian gedung/tanah, alat kantor seperti meja, kursi, meja tulis, kendaraan, komputer dan lain-lain. Dalam melakukan usahanya bank sudah tentu memerlukan peralatan dan perlengkapan kantor yang diperlukan untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang memerlukan penampilan yang meyakinkan selalu berusaha



menampilkan diri dalam bentuk yang moderen dan canggih dimana untuk keperluan tersebut memerlukan dana yang tidak kecil dimana semuanya itu dibiayai oleh modal sendiri.

Bagi bank swasta yang baru berdiri biaya yang diperlukan untuk penanaman harta tetap dan inventaris tidak boleh lebih dari 50 persen dari modal disetor. Apabila bank sudah beroperasi, biaya untuk harta tetap dan inventaris tidak boleh melebihi 50 persen dari modal sendiri ditambah dengan cadangan bebas. Bagi bank-bank pemerintah penanaman harta tetap dan inventaris haruslah sesuai dengan anggaran inventaris yang telah digariskan dalam rencana kerja.

Penanaman dana dalam bentuk pemberian pinjaman/kredit, tentunya akan menghasilkan bunga yang relatif tinggi dibandingkan apabila hanya sekedar ditanam dalam surat-surat berharga yang hanya menghasilkan deviden. Namun tentunya pinjaman/kredit mempunyai resiko kemacetan yang sulit diduga sebelumnya, yang apabila benar terjadi penyelesaiannya/pelunasannya pun cukup memakan waktu. Lain halnya dengan penanaman dalam surat-surat berharga yang sewaktu-waktu dapat kita jual kembali ketika kita membutuhkan dana yang likuid.

Di samping itu bank juga terikat untuk menyediakan sejumlah dana yang mutlak tersedia dalam bentuk tidak dipergunakan (idle), yang sekaligus berfungsi sebagai cadangan primeir(primary reserve). Dana ini dikenal sebagai likuiditas minimum, yang harus dipelihara oleh bank umum dan bank pembangunan. Likuiditas minimum atau cash ratio ini besarnya 15 persen dari dana pihak ketiga.